

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Inovasi Jemput Bola Bangkalan OSS (Jempol Boss) di Dinas penanamaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bangkalan, Adapun Kesimpulan dari penelitian ini, yakni:

1. Governance and Innovation (Tata kelola dan Inovasi)

Inovasi Jemput Bola Bangkalan OSS (Jempol Boss) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bangkalan telah berjalan secara terarah dan sistematis, serta didukung oleh landasan hukum yang kuat. Proses pengelolaan mencakup tahap perumusan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang menunjukkan adanya upaya pengelolaan yang berkelanjutan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, seperti belum meratanya sosialisasi, keterbatasan akses informasi, dan ketidakkonsistenan pelaksanaan di beberapa kecamatan, sehingga tata kelola inovasi Jempol Boss di Kabupaten Bangkalan ini belum sepenuhnya optimal.

2. Sources of Innovation (Sumber ide inovasi)

Sumber ide inovasi Jempol Boss yang dilaksanakan oleh DPMPTSP Kabupaten Bangkalan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung oleh inisiatif internal organisasi. Inovasi ini muncul sebagai respons terhadap permasalahan nyata di lapangan, khususnya keterbatasan akses dan kesulitan masyarakat dalam mengurus perizinan berbasis online, serta didorong oleh

komitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan demikian, inovasi ini mencerminkan pendekatan yang adaptif dan partisipatif melalui integrasi unsur *bottom-up* dan *top-down*.

3. Inovasi Culture (Budaya Inovasi)

Budaya inovasi dalam pelaksanaan Jempol Boss menunjukkan bahwa aparatur DPMPTSP Kabupaten Bangkalan telah cukup terbuka terhadap perubahan dan perkembangan teknologi, serta mulai mengarah pada pelayanan yang lebih proaktif. Namun, implementasinya belum optimal, ditandai dengan masih adanya keluhan terkait lamanya proses pelayanan, rendahnya responsivitas petugas, pelaksanaan yang kurang konsisten, serta belum adanya tindak lanjut yang jelas terhadap masukan dari pelaku usaha.

4. Capabilities and Tolls (Kemampuan dan alat)

Kesiapan aparatur Jempol Boss pada dasarnya sudah baik, didukung oleh pelatihan serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, pelaksanaannya belum optimal akibat kendala jaringan, jangkauan layanan yang belum merata, serta masih adanya sebagian masyarakat yang mengikuti kegiatan jempol boss yang harus kembali ke kantor untuk menyelesaikan layanan. Selain itu, belum adanya sistem *reward* turut memengaruhi motivasi dan kinerja aparatur. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang lebih komprehensif agar pelaksanaan inovasi dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

5. Objectives Drivers and Outcomes (Tujuan, hasil, pendorong dan hambatan)

Inovasi Jempol Boss bertujuan untuk mempermudah perizinan usaha, meningkatkan investasi daerah, serta mendorong kesadaran masyarakat dalam

mengurus legalitas usaha. Hasilnya terlihat dari peningkatan jumlah izin usaha dan nilai investasi di Kabupaten Bangkalan. Namun demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal akibat sosialisasi yang belum merata sejak 2025–2026 serta penurunan kinerja dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga masih terdapat pelaku usaha yang menilai inovasi ini belum sepenuhnya meyakinkan, dan pelayanan yang diberikan belum maksimal.

6. Obstacles and Barriers (Pengumpulan data inovasi untuk inovasi tunggal)

Inovasi Jempol Boss dapat dikategorikan sebagai inovasi yang bersifat transformatif, ditunjukkan oleh peningkatan jumlah pelaku usaha yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) pada periode 2021–2024. Namun, pada tahun 2025 terjadi penurunan jumlah usaha dan jumlah pelaku usaha yang mengurus izin, yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan inovasi, sehingga belum berjalan stabil dari waktu ke waktu. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai hambatan, seperti keterbatasan anggaran, terbatasnya jangkauan pelaksanaan yang hanya mencakup beberapa kecamatan, serta kurangnya sosialisasi dan pemantauan. Akibatnya, inovasi tersebut belum sepenuhnya mampu menjangkau serta memberikan manfaat secara optimal kepada seluruh pelaku usaha di Kabupaten Bangkalan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa rekomendasi guna meningkatkan kualitas layanan perizinan usaha melalui inovasi Jempol Boss, antara lain sebagai berikut:

1. Pada indikator tata kelola inovasi, DPMPTSP Kabupaten Bangkalan perlu meningkatkan sosialisasi secara lebih merata agar informasi mengenai Jempol Boss dapat menjangkau seluruh pelaku usaha.
2. Pada indikator budaya inovasi, DPMPTSP Kabupaten Bangkalan perlu meningkatkan responsivitas aparatur, memperkuat pengawasan, serta meningkatkan koordinasi dengan HIPMI dan KADIN untuk mengoptimalkan sosialisasi dan menjaga konsistensi pelaksanaan Jempol Boss.
3. Pada indikator kemampuan dan alat, DPMPTSP Kabupaten Bangkalan perlu meningkatkan sarana pendukung dan kompetensi aparatur agar pelayanan perizinan dapat berjalan lebih optimal.
4. Pada indikator tujuan, hasil, pendorong, dan hambatan, DPMPTSP Kabupaten Bangkalan perlu menjaga konsistensi pelaksanaan Jempol Boss melalui evaluasi secara berkala.
5. Pada indikator pengumpulan data inovasi untuk inovasi tunggal, DPMPTSP Kabupaten Bangkalan perlu mengoptimalkan alokasi anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Bangkalan guna mendukung keberlanjutan dan perluasan pelaksanaan inovasi Jempol Boss.